

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HEPATOPROTEKTOR
PADA PENYAKIT GANGGUAN FUNGSI HATI DI INSTALASI
RAWAT INAP RSUD SARILA HUSADA
SRAGEN 2019**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH :
DANIK SETYOWATI
NIM : 2173095**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HEPATOPROTEKTOR
PADA PENYAKIT GANGGUAN FUNGSI HATI DI INSTALASI
RAWAT INAP RSU SARILA HUSADA
SRAGEN 2019**

***OVERVIEW OF HEPATOPROTECTOR DRUGS
IN DISEASE INTERFERENCE IN HEART FUNCTION
INSTALLATION
HOSPITAL CARE OF SARILA HUSADA
SRAGEN 2019***



**KARYA TULIS ILMIAH
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
DANIK SETYOWATI
NIM. 2173095**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

PENCERAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**Gambaran Penggunaan Obat Hepatoprotektor Pada Penyakit
Gangguan Fungsi Hati Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sarila
Husada Sragen 2019**

Disusun Oleh:

DANIK SETYOWATI

NIM. 2173095

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal 13 Maret 2020

Tim Penguji

Lusia Murtisiwi, M.Sc, Apt

(Ketua)


Ambar Yunita, M.Sc, Apt

(Anggota)

Hartono, S.Si, M.Si, Apt

(Anggota)

Menyetujui,
Pembimbing Utama



Hartono, S.Si, M.Si, Apt

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
DII Farmasi**



Iyan Setiawan, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah,
dengan judul :

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HEPATOPROTEKTOR PADA PENYAKIT GANGGUAN FUNGSI HATI DI INSTALASI RAWAT INAP RSU SARILA HUSADA SRAGEN 2019

yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar di lingkungan Program Studi D3 Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau publikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 13 Maret 2020



Danik Setyowati

NIM. 2173095

MOTTO :

Kemampuan harus disertai kemauan yang kuat

*Hiduplah seperti kelapa, yang semua bagian tanamannya bisa
bermanfaat bagi orang lain*

Habis gelap terbitlah terang (RA Kartini)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

Orang Tuaku tercinta yang telah merawat, mendidik, membesarkan saya dan selalu memberikan doa terbaik serta dukungan bagi saya.

Suami dan anakku Alifa dan Bryan yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan Karya Tulis ini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan Program Diploma III Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Hepatoprotektor Pada Penyakit Gangguan Fungsi Hati Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sarila Husada Sragen 2019”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini :

1. Hartono, M.Si, Apt, selaku Dosen Pembimbing Utama Karya Tulis Ilmiah Penulis dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
2. Iwan Setiawan, M.Sc, Apt, selaku Ketua Program Studi Farmasi dan Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Lusia Murtisiwi, M.Sc, Apt, selaku Dewan Penguji yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ambar Yunita, M.Sc, Apt, selaku Dewan Penguji yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. C.E. Dhurhania, M.Sc, S.Farm, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian, dukungan semangat, dan pengarahan.

6. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.
7. Orang tua dan keluarga besar, untuk semua yang telah diberikan.
8. Suami tercinta yang selalu memberikan segalanya untukku.
9. Anakku tersayang Alifa dan Bryan yang menjadi motivator dan penyemangatku.
10. RSUD Sarila Husada Sragen yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kesempatan untuk menyelesaikan studi.
11. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terutama kelas D3 Reguler C.
12. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, agar Karya Tulis Ilmiah ini lebih berkualitas. Akhirnya, penulis berharap semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Surakarta, 13 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KTI.....	iv
MOTTO :	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Hati.....	4
B. Penyakit Hati.....	5
C. Obat Hepatoprotektor.....	17
D. Obat untuk Perbaikan Fungsi Hati	18
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan sampel.....	24
D. Teknik <i>Sampling</i>	25
E. Kriteria Sampel	25

F. Definisi Operasional.....	26
G. Cara Kerja	27
H. Analisis Data	28
I. Alur Penelitian	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
.....	30
A. Gambaran pasien berdasarkan jenis kelamin	30
B. Gambaran pasien berdasarkan umur	31
C. Gambaran jenis gangguan fungsi hati pasien rawat inap RSU Sarila Husada Sragen	33
D. Gambaran penyakit penyerta pada pasien gangguan fungsi hati	33
E. Bentuk obat hepatoprotektor diberikan pada gangguan fungsi hati.....	35
F. Gambaran obat hepatoprotektor oral yang diberikan pada pasien gangguan fungsi hati di RSU Sarila Husada Sragen	36
G. Gambaran obat hepatoprotekor kombinasi yang diberikan pada pasien gangguan fungsi hati di RSU Sarila Husada Sragen.....	38
H. Penggunaan obat hepatoprotektor dan penurunan kadar SGPT.....	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DaftarPustaka.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Hati	4
Gambar 2. Alur penelitian	29
Gambar 3. Karakteristik berdasarkan umur	32
Gambar 4. Karakteristik berdasarkan diagnosis utama	34
Gambar 5. Karakteristik resep berdasarkan penyakit penyerta	36

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik resep berdasarkan jenis kelamin.....	30
Tabel II. Karakteristik resep berdasarkan jenis terapi.....	33
Tabel III. Obat hepatoprotektor oral di RSUD Sarila Husada.....	35
Tabel IV. Persentase resep berdasarkan bentuk persediaan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin penelitian.....	45
Lampiran 2. Permohonan izin penelitian.....	46
Lampiran 3. Data tes laboratorium penurunan SGPT....	47
Lampiran 4. Rekap data pasien perbaikan fungsi hati.....	48

INTISARI

Gangguan fungsi hati biasanya karena hepatotoksisitas yang diakibatkan obat, infeksi mikroba, neoplasma dan gangguan sirkulasi yang merupakan masalah klinis yang sangat berbahaya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses metabolisme hepar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pasien gangguan fungsi hati yang dirawat di RSUD Sarila Husada Sragen periode 2019 dan mengetahui penggunaan obat hepatoprotektor pada pasien tersebut dengan metode penelitian non-eksperimental yaitu melakukan penelitian berdasarkan data-data yang sudah ada tanpa perlakuan terhadap subjek uji dengan rancangan analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif melalui rekam medik pasien gangguan fungsi hati. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien laki-laki sebanyak 28 dengan persentase 52,85% yang menderita gangguan fungsi hati lebih banyak dibanding jumlah pasien perempuan sebanyak 25 dengan persentase 47,16%. Pasien kelompok usia 45-65 tahun mendominasi kasus gangguan fungsi hati dengan persentase 32,07%. Curcuma merupakan obat oral yang mempunyai persentase tinggi sebanyak 41,7% dilanjutkan dengan hepatin 35,29% dan Epatin 23,52%. Kesimpulan dari penelitian ini gangguan fungsi hati terbesar adalah hepatopati reaktif sebesar 39,62% dengan penyakit penyerta tertinggi yaitu DHF sebesar 32% dan pemberian obat hepatoprotektor tertinggi yaitu kombinasi oral-oral sebanyak 33,96%.

Kata kunci : Gangguan fungsi hati, hepatoprotektor, RSUD Sarila Husada

ABSTRACT

Impaired liver function is usually caused by disorders of the metabolic system, toxic substances, microbial infections, circulatory disorders and neoplasms. The purpose of this study was to determine the characteristics of liver function disorder patients treated at Sarila Husada Sragen General Hospital in 2019 and to know the use of hepatoprotector drugs in these patients. Data collection was carried out retrospectively through medical records of patients with impaired liver function. The results showed the number of male patients suffering from impaired liver function more than the number of female patients. Patients in the 45-65 years age group dominate cases of liver dysfunction with a percentage of 32.07%. Curcuma is an oral drug that has a high percentage of 41.7% followed by hepatin 35.29% and Epatin 23.52%. Conclusions and from this study the greatest liver function disorder was reactive hepatopathy of 39.62% with the highest concomitant disease that was DHF of 32% and administration of the highest hepatoprotector drug that was an oral-oral combination of 33.96%.

Keywords: Impaired liver function, hepatoprotector, Sarila Husada General Hospital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hati merupakan salah satu organ tubuh yang rentan mengalami gangguan. Gangguan ini biasanya disebabkan oleh gangguan sistem metabolisme, zat-zat toksik, infeksi mikroba, gangguan sirkulasi dan neoplasma. Penyakit yang sering terjadi pada hati adalah infeksi virus hepatitis (A, B, C, D dan E), sirosis hati, akibat konsumsi alkohol, perlemakan hati yang tidak disebabkan oleh konsumsi alkohol, dan karsinoma sel hati (Dewi, dkk, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di dunia, sirosis hati merupakan penyebab kematian ke 11 dengan *Case Specific Death Rate* (CSDR) 15,8 per 100.000 penduduk. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 pada prevalensi infeksi hepatitis secara global pada tahun 2015 mencapai 3,5%. Prevalensi paling tinggi terdapat di Afrika 6,1% dan Pasifik Barat 6,2% (Cahyono, 2010).

Prevalensi hepatitis di Indonesia pada tahun 2013 (1,2%) dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, prevalensi tertinggi di Indonesia yang terserang hepatitis adalah Nusa Tenggara Timur (4,3%), Papua (2,9%), Sulawesi Selatan (2,5%), Sulawesi Tengah (2,3%), dan Maluku (2,3%) . Di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi penyakit hepatitis sebesar (1%) (RISKESDAS, 2013). Di Indonesia belum terdapat data yang dapat

mempresentasikan jumlah penderita sirosis hepatis secara akurat. Menurut laporan rumah sakit umum pemerintah di Indonesia, rata-rata prevalensi sirosis hepatis adalah 3,5% dari seluruh pasien yang dirawat di bagian penyakit dalam, atau rata-rata 47,7% dari seluruh pasien penyakit hati yang di rawat (Elfatma, dkk, 2017).

Penyakit hati seperti hepatitis, sirosis hati, kanker hati, menimbulkan kerusakan pada sel parenkim hati, serta merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang serius di Indonesia. Kerusakan sel hati selain disebabkan karena virus, juga dapat disebabkan oleh obat-obatan yaitu penggunaan obat dalam jangka waktu yang lama atau peminum alkohol. Obat penginduksi kerusakan hati semakin diakui sebagai penyebab terjadinya penyakit hati akut dan kronis (Hikmah, 2013).

Hepatoprotektor adalah suatu senyawa obat yang dapat memberikan perlindungan pada hati dari kerusakan yang ditimbulkan oleh obat, senyawa kimia dan virus. Obat-obat hepatoprotektor dapat menurunkan atau mengurangi secara bermakna hasil Tes Faal Hati pada pasien hepatitis dengan rata-rata terapi selama lima belas hari (Liana, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tentang gambaran penggunaan hepatoprotektor pada penyakit gangguan fungsi hati di Instalasi Rawat Inap RSUD Sarila Husada Sragen. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, acuan pada penatalaksanaan gangguan fungsi hati di RSUD Sarila Husada pada khususnya dan di rumah sakit lain pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien gangguan fungsi hati di instalasi rawat inap RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran penggunaan hepatoprotektor terhadap gangguan fungsi hati di instalasi rawat inap di RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien gangguan fungsi hati di Instalasi Rawat Inap di RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan hepatoprotektor terhadap gangguan fungsi hati pasien rawat inap di RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi penggunaan sediaan farmasi oral dan injeksi pada pasien rawat inap RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019.
2. Menjadi salah satu masukan bagi RSUD Sarila Husada, berkaitan dengan perencanaan pengadaan obat dan upaya peningkatan kualitas pemakaian sediaan farmasi oral dan injeksi pada pasien rawat inap RSUD Sarila Husada 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yaitu melakukan penelitian berdasarkan data-data yang sudah ada tanpa perlakuan terhadap subjek uji dengan rancangan analisis diskriptif (Sujarweni, 2019). Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran data laboratorium atau rekam medis pasien rawat inap yang mengalami peningkatan SGOT/SGPT di RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Sarila Husada Sragen dan dilakukan pada bulan Nopember tahun 2019 sampai Januari 2020.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang menggunakan hepatoprotektor yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh resep rawat inap yang mempergunakan hepatoprotektor seperti pada pasien gangguan fungsi hati.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah pasien yang mempergunakan hepatoprotektor yaitu pasien yang mengalami gangguan fungsi hati seperti hepatitis, sirosis hati, kanker hati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep pasien gangguan fungsi hati di rawat inap RSUD Sarila Husada Sragen tahun 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Teknik *Sampling*

Sujarweni (2019), teknik *sampling* ini adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, jadi penelitian ini semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi digunakan sebagai sampel.

E. Kriteria Sampel

Sampel yang dianggap baik dan sesuai untuk dijadikan sampel penelitian antara lain memiliki kriteria inklusi, dan sampel dengan kriteria eksklusi atau yang tidak sesuai akan dikeluarkan dari sampel penelitian :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah :

- a. Pasien yang mendapatkan obat hepatoprotektor
- b. Pasien yang dilakukan pengukuran kadar SGOT/SGPT

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat mewakili sebagai sampel.

Sampel yang masuk kriteria eksklusi adalah :

- a. Pasien yang dalam proses rawat inap menginginkan pulang paksa
- b. Pasien ibu hamil yang mengalami peningkatan SGPT tetapi tidak mendapatkan obat hepatoprotektor

F. Definisi Operasional

1. Resep Rawat Inap adalah resep yang ditentukan oleh Dokter Spesialis Internal untuk pengobatan pasien yang diinapkan di suatu ruangan di RSUD Sarila Husada Sragen.
2. Rumah Sakit adalah tempat pengambilan data yaitu di Instalasi Rawat Inap RSUD Sarila Husada Sragen.
3. Terapi Oral adalah pemberian obat untuk perbaikan fungsi hati dalam bentuk sediaan tablet dan diberikan secara oral.
4. Terapi Injeksi adalah pemberian obat untuk perbaikan fungsi hati dalam bentuk vial dan diberikan melalui infus.
5. Lembar rekam medik adalah catatan pengobatan dan perawatan pasien yang memuat data mengenai karakteristik pasien meliputi identitas

pasien, diagnosis, hasil laboratorium (peningkatan dan penurunan SGOT/SGPT) dan catatan penggunaan obat.

6. Karakteristik pasien adalah penggolongan panen yang sudah mengalami gangguan fungsi hati dengan peningkatan SGOT/SGPT berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis penyakit penyerta pada pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Sarila Husada Sragen periode Januari-Desember 2019.
7. Umur adalah lama waktu hidup pasien gangguan fungsi hati sejak tanggal kelahiran sampai dilakukannya pengobatan di Rumah Sakit.
8. Jenis kelamin adalah gender pasien laki-laki atau perempuan.

G. Cara Kerja

- a. Mengajukan surat studi pendahuluan untuk penelitian di Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen kepada direktur rumah sakit.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen dengan membawa surat pengantar dari STIKES Nasional.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian, melakukan survei awal untuk menentukan populasi dan sampel.
- d. Melakukan penelusuran catatan medik pasien dengan gangguan fungsi hati Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen.
- e. Melakukan seleksi terhadap catatan medik pasien dengan gangguan fungsi hati di rawat inap Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen yang memenuhi kriteria inklusi.

- f. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh sesuai dengan parameter yang digunakan.

H. Analisis Data

$$a. \textit{Curcuma} = \frac{\textit{Jumlah resep curcuma}}{\textit{Jumlah Resep Hepatoprotektor}} \times 100\%$$

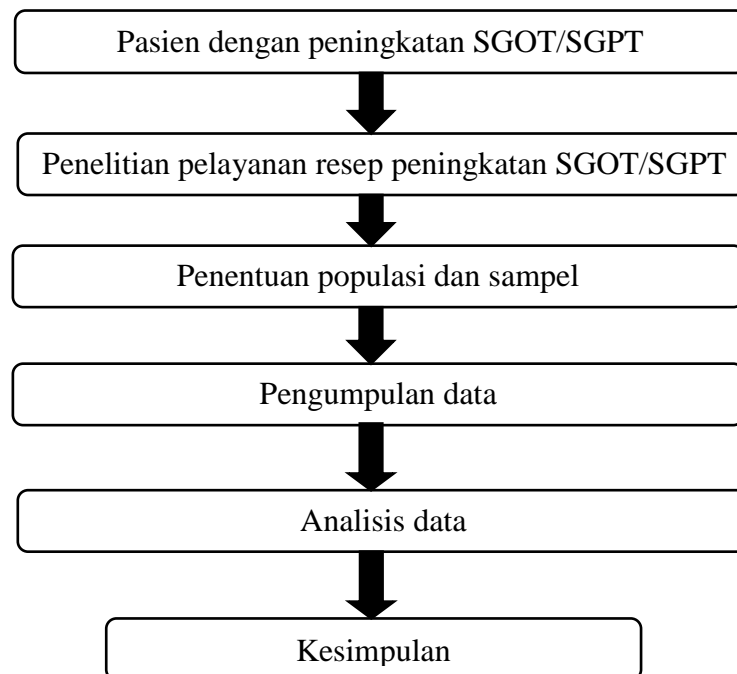
$$\textit{Epatin} = \frac{\textit{Jumlah resep epatin}}{\textit{Jumlah Resep Hepatoprotektor}} \times 100\%$$

$$\textit{Hepatin} = \frac{\textit{Jumlah resep hepatin}}{\textit{Jumlah Resep Hepatoprotektor}} \times 100\%$$

- b. Sediaan parenteral

$$\textit{SNMC} = \frac{\textit{Jumlah resep snmc}}{\textit{Jumlah Resep Hepatoprotektor}} \times 100\%$$

I. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di RSUD Sarila Husada Sragen pada periode Januari-Desember 2019 yaitu :

1. Karakteristik pasien gangguan fungsi hati di RSUD Sarila Husada berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 28 jenis kelamin laki-laki, sebanyak 25 orang jenis kelamin perempuan, berdasarkan persentase perempuan sebanyak 47,16% dan laki-laki sebanyak 52,85%. Berdasarkan kelompok umur pasien, usia 46-65 tahun mengalami gangguan fungsi hati sebanyak 32,07%. Gambaran obat hepatoprotektor gangguan fungsi hati tertinggi yaitu hepatopati reaktif adalah 39,62% kemudian hepatitis B (30,18%). Penyakit penyerta paling banyak adalah DHF 32%.
2. Pemberian obat hepatoprotektor kombinasi oral-oral merupakan persentase tertinggi 33,96%. Hepatoprotektor oral terbanyak adalah curcuma 42,70%, Hepatin 35,29%, Epatin 23,52% .

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan adalah:

Perlu adanya kerjasama yang tepat antara dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dan pengobatan pada pasien sehingga didapatkan terapi yang tepat, efektif dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Kevin, 2018, Makanan Sehat Untuk Penderita Kolesterol Tinggi
<https://alodokter.com/makanan-sehat-untuk-penderita-kolesterol-tinggi>
diakses 26 April 2019.
- Bashandy, A.E Samir., Dkk, 2017, Potention Effects Of The Combination Of Nicotinamide, Vitamin B2 And Vitamin C On Oxidative Mediated Hepatotoxicity, *Lipids In Health And Disease*, 17 (1), 29.
- Cahyono, S. B. (2010). *Hepatitis B*. Yogyakarta : KANISIUS
- Daulay, Gumilang, Atan Baas Sinuhaji, 2007, Hepatitis Akibat Penyakit Sistemik, *Jurnal Sari Pediatri volume 8 Nomor 4*, Medan.
- Dewi, Tiara., Dkk, 2016, Identifikasi Obat Penginduksi Kerusakan Hati Pada Pasien Hepatitis Di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie, *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-3, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman*, Samarinda.
- Elfatma, Y. 2014. Gambaran Derajat Varises Esofagus Berdasarkan Beratnya Sirosis Hepatis. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang.
- Farida Y, Andayani TM, dan Ratnasari N. Analisis Penggunaan Obat Pada Komplikasi Sirosis Hati. *Jurnal Managemen Dan Pelayanan Farmasi*. 2014; 4 (2).
- Gundermann, Karl-Josef, Kuenker, Kuntz., 2011, Activity of essential phospholipids from soybean in liver diseases, *Pharmacological Reports* 63, 643-659, Germany.
- Hikmah, Nurul., 2014, Penggunaan Obat-Obatan Penginduksi Penyakit Hati Terhadap Pasien Gangguan Fungsi Hati Di Rumah Sakit X Surakarta Tahun 2013, Surakarta.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hati*, Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan
- Lardo, Soroy, 2013 Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue dengan Penyulit, *Jurnal CDK – 208 volume 40 Nomor 9*, Jakarta.
- Lelosutan, Syafruddin A.R., 2006, Pengalaman Dengan Glisirizin Injeksi Di RSPAD Gatot Subroto Jakarta, *Temu Ilmiah Penyakit Dalam*, Jakarta.
- Li, Jian-Yuan., Cao., H., Sun., Mng., 2014, Glycyrrhizic Acid In The Treatmnet Of Liver Diseases, *World Journal Of Liver*, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/pmc4052927/> diakses tanggal 5 April 2020 pukul 09.00.
- Liana, Jesica., Dkk, 2017, Penggunaan Hepatoprotektor Pada Pasien Sirosis Hati Rawat Inap Di RSUD Dr Soedarso Kalimantan Barat Tahun 2017, *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN, 4 (1)*, Kalimantan.
- Marinda, Ferina Dwi., 2014, Hepatoprotective Effect Of Curcumin In Chronic Hepatitis, *Jurnal Majority Volume 3 Nomor 7*, Lampung.
- Musdalipah., Dkk, 2018, Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Dan Penanganannya Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Di Puskesmas Kota Kendari, *Jurnal Ilmiah Manuntung Volume 4 Nomor 1*, Samarinda.
- Nurzali, Edward (2013). Pengaruh Pemberian Boraks Dosis Bertingkat Terhadap Perubahan Makroskopis Dan Mikroskopis Hepar Tikus Wistar Selama 4 Minggu Dan 2 Minggu Tanpa Boraks. Semarang, Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Reza, Ahmad., Banundari Rachmawati., 2017, Perbedaan Kadar SGOT Dan SGPT Antara Subyek Dengan Dan Tanpa Diabetes Mellitus, *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 6 Nomor 2*, Semarang.

Sujarweni, V. Wiratna, 2019, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru, Yogyakarta.

Tandi, Joni., 2017, Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Hati Yang Menjalani Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu, *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Volume : 02 Nomor 02*, Palu.

Trisnaningtyas, Rahmannisa Wikan., Dkk, 2017, Evaluasi Terapi Pada Pasien Hepatitis B Di RSUP Dr Sarjito Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Farmasi Volume 13 Nomor 1*, Yogyakarta.

Wahyudi, Eko., 2014, Analisis Penggunaan Hepatoprotektor Pada Terapi Hepatitis Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Laut Dr Ramelan Surabaya, Thesis, <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/3958>, Surabaya.

Wojtowicz, Ewa Jagiello; Elzbieta Baran, Grazyna Krawczuk dan Violetta Szklarczyk.

2007. Testosterone, Estradiol, Progesterone and Sex Hormone Binding Globulin (SHBG) Blood Serum Levels in Men with Acute Viral Hepatitis A or B. *Med Sci Monit Volume 3 Nomor : 5 689-691*